

ABSTRAK

Pelaksanaan Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pengadilan Agama Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perceraian dengan alasan kekerasan dalam rumah tangga yang ditangani oleh Pengadilan Agama Semarang, serta untuk mengetahui akibat hukum yang terjadi jika alasan perceraian tersebut karena adanya alasan kekerasan dalam rumah tangga yang diajukan ke Pengadilan Agama Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis dengan pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan hakim Pengadilan Agama Semarang dan penelitian kepustakaan yang kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis kualitatif dimana penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan oleh narasumber secara tertulis atau lisan dan dengan data-data yang diperoleh kemudian diteliti dan dipelajari untuk mendapat hasil penelitian yang dipandang secara relevan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan perceraian akibat kekerasan dalam rumah tangga di Pengadilan Agama Semarang berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan perceraianya menggunakan dasar hukum Pasal 19 huruf (a) sampai dengan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 116 huruf (a) sampai dengan (h) Kompilasi Hukum Islam (KHI). Perkawinan merupakan akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Tetapi jika rumah tangga diwarnai dengan perselisihan, pertengkaran, dan sampai terjadi tindak kekerasan atau penganiayaan, maka perceraian merupakan solusi terbaik untuk menghindari *kemafsadatan* (kerusakan atau akibat buruk) yang lebih besar dengan alasan bahwa dalam suasana seperti ini tujuan pernikahan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawwadah, dan warahmah sudah tidak dimungkinkan lagi dan sulit untuk disatukan kembali. Sebaliknya jika dipertahankan maka mudaratnya akan jauh lebih besar daripada maslahatnya.

Kata Kunci : Perkawinan, Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Perceraian.

ABSTRACT

Implementation Of Divorce Due To Domestic Violence In Religious Courts. This research aims to know the implementation of divorce by reason of domestic violence are handled by the Religious Court of Semarang, as well as to know the legal consequences that occur if the grounds for divorce due to reasons of domestic violence who submitted to court religion of Semarang.

This research uses the juridical sociological methods with data collection primary data and secondary data obtained directly from interviews with Religious Court judge Semarang and research libraries that then the data in the analysis using qualitative analysis where the research produced in the form of descriptive data analysis that is what is stated by the speaker in writing or orally and with data that is retrieved is then examined and studied to obtain research results that are seen are relevant.

The results of this study explain that implementation of divorce due to domestic violence in Religious Court of Semarang on the basis of data obtained in the exercise of her divorce that uses legal basis article 19 subparagraph (a) to (f) Government Regulation No. 9 in 1975 on the implementation of Act No. 1 of 1974 about marriage and article 116 of the letters (a) to (h) compilation of Islamic law (KHI). Marriage is a very strong contract (*mitsaqan ghalidzan*) to obey God's commands and execute it is worship. But if households are tinged with disputes, quarrels, and to acts of violence or persecution happening, then divorce is the best solution to avoid *kemafsadatan* (damage or bad) bigger for the reason that in an atmosphere like this destination wedding to embody family *sakinah, mawwadah, and warahmah* are not possible anymore and it is difficult to put together again. Conversely, if maintained then the negative will far outweigh the positive.

Keywords: Marriage, Domestic Violence, Divorce.